
EFEKTIFITAS PEMBERIAN JUS KURMA TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I DI PMB KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021

Megawati¹, Rubiati Hipni², Yohana Tahiru³, Hapisah⁴

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin

Email korespondensi: irawanmegawati@gmail.com

Abstrak

Setiap hari, 830 ibu di dunia dan di Indonesia meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Kira-kira 75% kematian ibu disebabkan karena partus lama/macet. Jumlah AKI di Kalimantan Selatan tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan, pre eklampsia/eklampsia, infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolik, lain-lain termasuk partus lama. Untuk melancarkan proses persalinan dan mencegah terjadinya perdarahan pada persalinan menggunakan non farmakologi yaitu dengan menggunakan buah kurma (*Phoenix dactylifera*). Buah kurma mengandung hormon yang menyerupai hormon oxytocin yang dapat membantu proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas pemberian jus kurma terhadap lama persalinan kala I. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (*quasi experimental*), dengan jenis rancangan *posttest only control group design*, dimana peneliti mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen (diberi jus kurma) dengan membandingkan kelompok kontrol (diberi kebebasan untuk minum makanan yang lain) terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Jumlah sampel sebanyak 60 orang responden pada ibu bersalin yang terdiri dari 30 orang kelompok perlakuan dan 30 orang kelompok kontrol. Analisis yang digunakan dengan Uji Anova One Way. Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi untuk lama persalinan kala I fase aktif ($p = 0,000$). Pemberian jus kurma selama persalinan pada ibu bersalin terbukti efektif untuk mengurangi lama persalinan pada kala I.

Kata Kunci : Lama Persalinan, Kala I Fase Aktif, Jus Kurma

Abstract

Every day, 830 mothers in the world and in Indonesia die from diseases /complications related to pregnancy and childbirth. Approximately 75% of maternal deaths are due to prolonged/obstructed parturition. The total maternal mortality rate in South Kalimantan in 2015 was caused by bleeding, pre-eclampsia/eclampsia, infection, circulatory disorders, metabolic disorders, others including prolonged labor. To expedite the labor process and prevent bleeding in labor using non-pharmacological methods, by using dates (*Phoenix dactylifera*). Dates contain a hormone that resembles the hormone oxytocin which can help the birth process. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of giving date palm juice to the duration of labor in the active phase I. This study used a quasi-experimental design (*quasi-experimental*), with the type of post test only control group design, where the researchers measured the effect of treatment on the experimental group (given date palm juice) by comparing the control group (given the freedom to drink other foods) on the length of labor. The number of samples was 60 respondents in the maternity group consisting of 30 people in the treatment group and 30 people in the control group. The analysis used is the One Way Anova Test. There was a significant difference in the control group and the intervention group for the duration of labor in the active phase I ($p = 0.000$). Giving date palm juice during labor to maternity women has been shown to be effective in reducing the length of labor in the active phase I.

Keywords: Duration Of Labor, Active Phase I, Date Juice

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin

² Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin

³ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin

⁴ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin

Pendahuluan

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar dari dalam rahim melalui jalan lahir dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat, serta tidak melukai ibu dan bayi, yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan abnormal yaitu persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi caesarea (Mochtar, 2013).

Riskesdas tahun 2013 menunjukkan di Indonesia kelahiran dengan metode operasi Sectio Caesarea (SC) sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013 dimana salah satu penyebab dilakukan SC Karena partus lama.

Setiap hari, 830 ibu di dunia dan di Indonesia 38 ibu meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Kira-kira 75% kematian ibu disebabkan karena partus lama/macet (Endang, 2019). Hasil Tahun 2015 jumlah AKI di Kalimantan Selatan sebanyak 89 orang yang disebabkan oleh perdarahan 27 orang (30,3%), Pre Eklamsi/eklamsia 20 orang (22,4%), infeksi 1 orang (1,1%), gangguan peredaran darah 8 orang (8,9%), gangguan metabolik 4 orang (4,4%), lain-lain termasuk partus lama 29 orang (32,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan).

Persalinan atau melahirkan bayi suatu proses yang normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami istri (Maryunani,2010). Bayangan rasa nyeri pada saat melahirkan seringkali menghantui ibu

hamil menjelang persalinan. Bagi ibu hamil, persalinan mungkin menjadi saat yang mendebarkan. Ada rasa gembira karena bakal melahirkan bayi mungil dan lucu. Namun dibalik itu, terbesit rasa ngeri bila mengingat rasa sakit, mulas dan nyeri yang bakal menyertainya. Rasa senang menyambut sang bayi mendadak menjadi sesuatu yang menakutkan, ketika ibu membayangkan betapa hebat rasa sakit ketika melahirkan. (Rahmawati, 2016).

Usaha lainnya untuk mengatasi nyeri adalah dengan cara mempersiapkan fisik dan mental ibu sebaik mungkin. Petugas kesehatan dapat memberikan bantuan dan dukungan semangat agar ibu tetap tenang, berdo'a, pasrah dan tawakal/berserah diri pada tuhan, disamping dilakukan beberapa teknik alternatif yang bisa dipilih untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses persalinan. Kala I persalinan sering ditemukan hambatan atau kendala. Kendala tersebut antara lain kontraksi rahim yang irregular. Intervensi untuk mengurangi ketidaknyamanan atau nyeri persalinan dapat dilakukan dengan menggunakan agen farmakologi dan non farmakologi. Berbagai agen farmakologi digunakan sebagai manajemen nyeri. Namun penggunaan obat sering menimbulkan efek samping dan kadang obat tidak memiliki kekuatan efek yang diharapkan (Yuliatun, 2008).

Di dalam Al Quran surat Maryam ayat 25, bahwa Maryam menggoyang pohon kurma hingga jatuh kurma yang masak dan memakannya waktu melahirkan nabi Isa (Departemen Agama Republik Indonesia,

2009). Kurma merupakan alternatif non farmakologi untuk membantu proses persalinan berjalan cepat dan mencegah terjadinya perdarahan. Kita ketahui persalinan kala I dan II tidak boleh dilakukan induksi di PMB untuk mempercepat dan hanya boleh dilakukan di RS atas instruksi dokter dan sering terjadi kegagalan sehingga harus dilakukan SC. peralihan Kurma yang mengandung nutrisi yang lengkap ini sangat membantu ibu dalam persalinannya. Salah satu manfaat kurma adalah mempercepat persalinan (Al-Kuran *et al.*, 2011). Selain itu kurma yang diberikan setelah bersalin akan membuat jumlah perdarahan lebih sedikit (Khadem *et al.*, 2007). Hasil penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, mengungkap fakta perempuan yang makan kurma setiap hari saat kehamilannya 9 bulan memiliki risiko lebih kecil membutuhkan bantuan dari obat-obatan dalam proses persalinannya. Bahkan, mereka cenderung lebih siap secara fisik dan melalui proses persalinan tujuh jam lebih cepat ketimbang yang tidak mengasup kurma (Melinda Johnson, Ms, Rd, 2012).

Sari kurma mengandung vitamin B1 sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistolenya kontraksi jantung ketika darah di pompa ke pembuluh nadi. Selain kedua kandungan tersebut, terdapat kandungan hormone potuchin yang berfungsi untuk mengikat rahim dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi perdarahan bagi perempuan ketika melahirkan dan mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti sedia kala sebelum waktu hamil yang berikutnya. Karena sari kurma

mengandung hormone yang menyerupai hormone oxytocin yang dapat membantu proses persalinan. Hormon oxytocine adalah hormone yang salah satu fungsinya membantu ketika wanita melahirkan dan menyusui. (Rostita, 2012)

Di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang merupakan rumah sakit rujukan terdapat ibu yang melahirkan dengan partus lama setiap tahun meningkat setiap tahunnya dari 39 orang (1,1%) pada tahun 2018 meningkat menjadi 42 orang (1,9%) pada tahun 2019 dan pada tahun 2018 kasus terbanyak menduduki urutan pertama dengan delivery by emergency caesareaen section sebanyak 295 orang (21,1%) dimana salah satu penyebabnya karena partus lama, sedangkan kejadian ibu nifas dengan Haemorrhagic post partum (HPP) sebanyak 46 orang (1,2%) pada tahun 2018 meningkat menjadi 36 orang (1,6%) pada tahun 2019. Pada studi pendahuluan di Praktik Bidan mandiri (PMB) di wilayah Puskesmas Pemurus dalam pada bulan April tahun 2019 dari 6 orang ibu bersalin 4 orang mengalami persalinan yang berlangsung lama > 24 jam, dari 4 orang 1 orang yang dirujuk ke RS sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pemberian Jus Kurma Terhadap Lama Persalinan Kala I”.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu), dengan jenis rancangan *posttest only control group design*, yaitu dimana peneliti mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan

kelompok kontrol. Uji *Anova One Way* digunakan untuk membandingkan rerata variabel terukur antara kelompok kontrol pada ibu bersalin yang diberikan minuman lain, dan kelompok perlakuan pada ibu bersalin yang diberikan Jus Kurma. Teknik pengambilan data diperoleh dengan melakukan observasi terhadap lama persalinan kala I yang terdiri dari:

1. Kelompok Perlakuan yaitu ibu hamil sebanyak 30 orang diberikan jus kurma sebanyak 2x pada saat usia kehamilan 37 minggu sampai 41 minggu diberikan jus kurma sebanyak 1x dan pada waktu ibu

tersebut memasuki persalinan kala I fase aktif diberikan lagi 1x jus kurma.

2. Kelompok kontrol yaitu Ibu hamil sebanyak 30 orang yang diberi kebebasan mengkonsumsi minuman lain selama persalinan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 60 orang ibu bersalin sebagai sampel, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ibu yang diberikan jus kurma dan kelompok ibu yang tidak diberikan jus kurma. Masing masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol berjumlah 30 orang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas Ibu

No	Paritas Ibu	Frekuensi	%
1	Tidak aman (jumlah persalinan ibu 1 atau >3)	28	46,7
2	Aman (jumlah persalinan ibu 2-3)	32	53,3
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 60 orang ibu bersalin yang paling banyak dengan paritas aman yaitu sebanyak 32 orang

(53,3%), sedangkan paritas tidak aman sebanyak 28 orang (46,7 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	Frekuensi	%
1	Berisiko (20 tahun dan > 35 tahun)	4	6,7
2	Tidak Berisiko (usia 20- 35 tahun)	56	93,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 60 ibu bersalin yang paling banyak berusia tidak berisiko yaitu sebanyak 56 orang

(93,3%), sedangkan ada 4 orang yang masuk usia berisiko (6,7%).

Tabel 3. Pengaruh Jus kurma Terhadap lama persalinan Kala I Fase Aktif

No	Lama persalinan	Responden		ρ value
		Ibu yang tidak mengkonsumsi jus kurma	Ibu yang mengkonsumsi Jus kurma	
1	Kala I aktif	6,10 jam	3,23 jam	0,000

Berdasarkan analisa data dengan uji statistik uji Independent Samples Test diperoleh nilai ρ value $\leq \alpha$ (0,05), yaitu artinya bahwa jika nilai signifikan berada di bawah atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Pada data lama persalinan kala I fase aktif pada Ibu bersalin ada perbedaan yang bermakna pada rerata lama persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu bersalin pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan p -value $> 0,05$.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian jus kurma terbukti berpengaruh pada lama persalinan pada kelompok perlakuan yang telah diberikan jus kurma sebanyak 2 kali saat hamil trimester III (37-41 minggu) dan pada saat bersalin kala I fase aktif, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak berikan jus kurma. Berdasarkan analisis data menunjukkan jus kurma berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase Aktif pada ibu bersalin dengan hasil p -value 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata lama persalinan pada kedua kelompok. Pada kelompok kontrol rata-rata lama persalinan kala I fase aktif adalah 6,10 sedangkan pada kelompok perlakuan adalah 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok perlakuan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa lama persalinan pada kelompok yang diberi jus

kurma lebih singkat dibandingkan pada kelompok yang tidak diberi jus kurma.

Sebagaimana buah-buahan yang lain, kurma mengandung nutrisi yang amat baik. Kandungan gula yang terdapat didalam buah kurma dapat langsung diserap oleh tubuh. Kandungan gula dalam buah kurma berbeda dengan kandungan gula dalam makanan yang lain, sebab kandungan gula yang biasanya harus diuraikan terlebih dahulu dan baru diserap oleh tubuh. Para pakar diet menilai kurma sebagai makanan terbaik bagi wanita hamil dan ibu menyusui.

Hal ini dikarenakan kurma mengandung elemen-elemen yang membantu meringankan depresi ibu, serta memperkaya ASI dengan zat yang mendukung kesehatan dan daya tahan bayi. Kurma yang baik untuk dikonsumsi ibu hamil adalah kurma basah (Ruthab), karena kandungan dalam kurma ini lebih baik dari jenis kurma lain. Kurma basah mengandung kadar air dan vitamin yang lebih banyak. Akan tetapi, kandungan energi siap pakainya juga lebih rendah. Kandungan gula pada kurma jenis ini mudah di cerna oleh tubuh.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kurma basah, antara lain dapat mengontrol laju gerak rahim, menambah masa systole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), mencegah terjadi perdarahan pada perempuan ketika melahirkan, serta mempercepat proses

pengembalian posisi rahim seperti sedia kala. Hal ini karena dalam kurma segar terkandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin yang dapat membantu proses kelahiran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winancy tahun 2020 dimana ada pengaruh yang signifikan pada pemberian kurma terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida. Jus kurma adalah nutrisi herbal yang tidak memiliki efek negatif jika dikonsumsi dalam jumlah sedang. Memiliki efek yang baik pada kontraksi rahim ibu karena mengandung oksitosin yang dibutuhkan selama persalinan sehingga dapat membantu mempercepat fase aktif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cut Mutiah tahun 2019 dimana pemberian nutrisi selama persalinan sebagai sumber energi bisa didapatkan dari kurma (*Dactylifera Phoenix*). Penelitian menunjukkan kurma memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh kaya karbohidrat dan terbukti dapat mempengaruhi kemajuan persalinan dan menambah tenaga meneran, serta mengurangi perdarahan *postpartum*. Dimana terdapat perbedaan rata-rata durasi persalinan antara ibu yang mendapat pemberian jus kurma dengan kelompok kontrol.

Banyak upaya untuk mengefektifkan kontraksi (*power*) antara lain; teknik ambulasi, perubahan posisi, mengosongkan kandung kemih, stimulasi puting, dan pemberian nutrisi serta mengurangi stressor dan kelelahan ibu. Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan.

Perempuan hamil yang akan melahirkan sangat membutuhkan minuman dan makanan

yang kaya akan unsur gula, hal ini karena banyaknya kontraksi otot-otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih lagi apabila hal itu membutuhkan waktu yang lama. Kandungan gula, vitamin B1, dan zat besi sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). Sedangkan pada buah kurma, selain kedua kandungan tersebut, terdapat kandungan hormone *potuchin* yang berfungsi untuk mengikat rahim dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca melahirkan.

Selain itu, ada hormon oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot rahim sehingga mempermudah persalinan. Hormon ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI.

Selama proses persalinan, ibu hamil membutuhkan banyak energi untuk mendorong janin keluar, proses ini akan menyebabkan kelelahan, dan kelesuan. Kurma mengandung glukosa tinggi sederhana (glukosa, sukrosa dan fruktosa) sebagai sumber energi untuk mempertahankan energi tubuh saat melahirkan. Gula yang ditemukan pada kurma mudah diserap oleh tubuh sehingga aman dikonsumsi dan mengurangi resiko diabetes gestasional dan juga mengandung hormon *potuchsin* yang berpengaruh terhadap vasokonstriksi di dalam rahim.

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan dimana ibu mulai merasakan sakit atau nyeri yang disebabkan kontraksi rahim lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (*power*) yang adekuat

untuk dapat memulai persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadkuat ini merupakan penyebab terbanyak terjadinya partus lama.

WHO merekomendasikan untuk tidak membatasi asupan makanan dan cairan pada ibu selama persalinan dikarenakan kebutuhan energi yang begitu besar untuk mengedan. Banyak upaya untuk mengefektifkan kontraksi (*power*) antara lain; teknik ambulasi, perubahan posisi, mengosongkan kandung kemih, stimulasi puting, dan pemberian nutrisi serta mengurangi stressor pada ibu. Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. Jika asupan cairan Ibu tidak adekuat atau mengalami muntah, dia akan menjadi dehidrasi, terutama ketika melahirkan menjadikannya banyak berkeringat hal tersebut dapat mengganggu kemajuan persalinan.

Kandungan hormon oksitosin pada jus kurma dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot rahim sehingga mempermudah persalinan. Hormon ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian jus kurma terbukti efektif terhadap lama persalinan kala I fase aktif dengan waktu 3,23 jam dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan jus kurma. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan berbagai jenis kurma yang lain dan metode penelitian yang berbeda.

Referensi

- Andriani R. Konsumsi Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Pematangan Serviks. *J Delima Harapan*. 2021;8(1):69-78.
- Bagherzadeh Karimi A, Elmi A, Mirghafourvand M, Baghervand Navid R. Effects of date fruit (*Phoenix dactylifera* L.) on labor and delivery outcomes: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020;20(1):1-14. doi:10.1186/s12884-020-02915-x
- Husaidah S, Ikhtiar M, Nurlinda A. Pengaruh Pemberian KurmaAjwa (*Phoenix dactylifera*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Ibu Hamil Hipertensi. *Wind Heal J Kesehat*. 2019;2(1):10.
- Taavoni S, Fathi L, Nazem-Ekbatani N, Haghani H. The Effect of Oral Intake of Honey Syrup on the Pain Intensity of Active Phase of Parturition of nulliparous women: A Randomized clinical trial. *Casp J Intern Med*. 2019;10(1):98-101. doi:10.22088/cjim.10.1.98
- Wardani PK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):51-60. doi:10.30604/jika.v2i1.32
- Gunawan W, Aticeh, Hajrah W ode. the Effect of Date Palm Juice Consumption on the Active Phase of Labor Among Primigravida. *SEAJOM Southeast Asia J Midwifery*. 2020;6(1):16-21. doi:10.36749/seajom.v6i1.85
- Jadidi MY, kariman N, Sang SJB, Lari H. The Effect of Date Fruit Consumption on Spontaneous Labor. *J Res Relig Heal*. 2016;1(3):4-10. <http://journals.sbmu.ac.ir/libaccess.lib.mc-master.ca/en-jrrh/article/view/12008>
- Rahimi F, Goli S, Soltani N, Rezaei H, Amouzeshi Z. Effects of Complementary Therapies on Labor Pain: A Literature Review. *Mod Care J*. 2018;15(1). doi:10.5812/modernc.69306
- Hariyanti, Puspita E, Lukman. Peran Oksitosin dan Kurma dalam Manajemen Aktif kala III (Studi Kasus di Klinik Al Ikhlas Bekasi). Published online 2017.

- Yu J, Bi X, Yu B, Chen D. Isoflavones: Anti-inflammatory benefit and possible caveats. *Nutrients*. 2016;8(6):1-16. doi:10.3390/nu8060361
- Kordi M, Aghaei Meybodi F, Tara F, Nemati M, Taghi Shakeri M. The Effect of Late-Pregnancy Consumption of Date Fruit on Cervical Ripening in Nulliparous Women. *J Midwifery Reprod Heal*. 2014;2(3):150-156.
- Kuswati K, Handayani R. Effect of Dates Consumption On Bleeding, Duration, And Types of Labor. *J Midwifery*. 2019;4(1):85. doi:10.25077/jom.4.1.85-91.2019
- Maharani S. Pengaruh Pemberian Mixed Juice Terhadap Asupan Energi Ibu Bersalin. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2018;7(2):114. doi:10.36565/jab.v7i2.75
- Dinkes K. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Times Indonesia*. 2021;2020(0751):2021. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/336019/setahun-pandemi-pernikahan-usia-dini-di-ngawi-terus-mengalami-kenaikan>
- Satriyandari Y, Hariyati NR. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *JHeS (Journal Heal Stud)*. 2017;1(1):49-64. doi:10.31101/jhes.185